

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya semakin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka akan semakin banyak jumlah dan macam-macam industri. Pesatnya ekonomi global pada saat ini akan menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri, maka dari itu perusahaan-perusahaan akan berlomba untuk memberikan suatu produk dengan keunggulan dari masing-masing perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba perusahaan. Apabila pencapaian laba perusahaan maksimal, perusahaan tetap berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran bagi para pemiliknya. Dengan demikian perusahaan memiliki strategi untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yang mengacu pada harga saham, Karena semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) sering mengalami naik atau turunnya harga saham. Harga saham yang berubah dapat disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal dari perusahaan tersebut.

Perekonomian global pada saat ini secara tidak langsung akan berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian pada saat ini telah

menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan tersebut dapat membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama dari perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya adalah dengan meningkatkan suatu nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan.

Untuk memajukan tingkat perekonomian di Indonesia dalam persaingan internasional, peningkatan kinerja perusahaan sangatlah penting untuk mendorong perusahaan agar bisa lebih maju. Akan tetapi kondisi pada saat ini kinerja perusahaan di Indonesia khususnya pada sektor manufaktur masih kurang baik dari perusahaan asing yang ada di Indonesia maupun yang ada diluar negeri dengan kinerja mereka yang lebih baik, sehingga perusahaan manufaktur di Indonesia masih kurang mampu untuk bersaing. Kinerja perusahaan yang baik, terutama untuk perusahaan yang *go public* sangatlah penting karena para investor atau calon investor selalu memantau kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi mereka. Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi harga saham perusahaan, karena jika suatu perusahaan menginginkan harga saham yang tinggi maka dapat menunjukkan kinerja yang baik kepada publik.

Puspita (2011), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan itu juga tinggi.

Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut. Misal keadaan krisis ekonomi yang telah terjadi pada tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham dibursa efek. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, resiko, keuangan, dan nilai aktiva yang digunakan profitabilitas, pembayaran dividen, *non debt tax shield*. Variabel-variabel dalam faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. salah satunya adalah Profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dari sudut pandang investor merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting karena untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan untuk melangsungkan aktivitas operasinya, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan banyak diminati sahamnya oleh investor.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya kepada pihak kreditur. Tinggi rendahnya rasio likuiditas ini akan sangat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin besar rasio ini maka efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaannya (Munawir, 2010:72). Salah satu proxy dari likuiditas adalah *Current Ratio*, yang dimana rasio ini dihitung dengan membagi antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*)

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, karena kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutangnya. Dengan adanya hutang, semakin tinggi tingkat proporsi hutang maka akan semakin tinggi harga saham perusahaannya tersebut.

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu diantaranya adalah pada hasil penelitian variabel Profitabilitas yang sudah dilakukan oleh Ernawati (2016), Damayanti (2016), Mardiyati (2012), Puspita (2011), Prasetyorini (2013), Suksmana (2013), serta Wulandari (2013) yang menunjukkan hasil positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Yadnya (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang dimana Pasaribu (2008) dan Rompas (2013) menemukan hasil bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh Deitiana (2011) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya adalah kebijakan hutang menurut penelitian yang dilakukan oleh Adenugba, dkk (2016), dan Rizqia, Aisjah, dan Sumiati (2013), menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Yadnya (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur lebih berkembang sehingga dapat bersaing dipasar domestik maupun internasional sehingga kemampuan perusahaan yang berkembang dibidang manufaktur akan jauh lebih baik. Alasan yang selanjutnya karena terdapat banyak permasalahan yang terjadi didalam perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan, dan terdapat banyak

perbedaan hasil riset yang terjadi dari penelitian yang sebelumnya. Sehingga pada kesempatan ini saya akan meneliti bagaimana pengaruh variabel-variabel independen yang saya teliti terhadap variabel dependen dengan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur sehingga saya ingin membuat proposal saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Objek penelitian ini hanya pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan langsung di Bursa Efek Indonesia
3. Periode waktu terbatas hanya pada periode 2012-2016
4. Variabel independen yang digunakan hanya 3 yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Hutang.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif / negatif signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif / negatif signifikan terhadap kebijakan dividen?

3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif / negatif signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif / negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif / negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif / negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
6. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Dalam bidang teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Dalam bidang praktis

a. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.